



Pengembangan Buku Ajar Puisi Berbasis Pedagogi Genre untuk Siswa SMP

Astuti¹, Ria Ariesta², Noermanzah³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38371, Indonesia
E-Mail: astuti472@guru.smp.belajar.id¹, rariesta@unib.ac.id², noermanzah@unib.ac.id³

Corresponding email: astuti472@guru.smp.belajar.id

Submitted: 13-February-2025
Accepted : 5-May-2025

Published: 30-June-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i1.40247

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar puisi berbasis pedagogi genre untuk siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap utama: analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMPIT Iqra Kota Bengkulu dengan partisipasi 25 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar puisi yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan berdasarkan validasi ahli materi dan bahasa. Selain itu, implementasi buku ajar dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, buku ajar ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran alternatif yang lebih komprehensif dalam pembelajaran puisi.

Kata Kunci : ADDIE , Buku Ajar, Pedagogi Genre

Abstract

This study aims to develop a poetry textbook based on genre pedagogy for eighth-grade junior high school students using the ADDIE development model. This model consists of five main stages: needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research method used is Research and Development (R&D) with a quantitative and qualitative approach. The study was conducted at SMPIT Iqra Kota Bengkulu with the participation of 25 eighth-grade students. Data collection techniques included interviews, observations, questionnaires, documentation, and performance tests. The findings indicate that the developed poetry textbook meets feasibility standards based on expert validation in content and language. Additionally, the textbook's implementation in teaching has significantly improved students' poetry writing skills. Therefore, this textbook can serve as a more comprehensive alternative learning resource for poetry education.

Keywords: ADDIE, Genre Pedagogy, Textbook,

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi landasan dalam memahami konsep, fungsi, dan signifikansi kurikulum dalam sistem pendidikan (Budiyanto, 2020). Menurut Arsyad & Safitriani (2023) kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan guna mencapai hasil yang diharapkan. Sebagai suatu konsep yang dinamis, kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan zaman. Oleh karena itu, memahami kurikulum tidak hanya sekedar memahami isi atau struktur formalnya, tetapi juga bagaimana kurikulum dikembangkan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Ramadhanti, 2024).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa fase, termasuk fase D sebagai fase pembelajaran khusus di tingkat SMP sederajat. Fase D memiliki peran penting dalam membangun dasar pemahaman siswa terhadap bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi. Pada fase ini, siswa umumnya berada di jenjang kelas VII, VIII dan IX, di mana mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dibandingkan fase sebelumnya. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, serta pemahaman terhadap budaya dan identitas bangsa (Karima & Hellalet, 2022).

Dengan pendekatan yang beragam dan menyeluruh, diharapkan siswa dalam fase D mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik, tidak hanya dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial. Penguasaan bahasa yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan pemikiran secara jelas, memahami informasi dengan lebih baik, serta mengapresiasi keindahan bahasa dan budaya Indonesia (Hoerudin, 2023). Menurut Ayu & Amelia (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam fase ini bukan sekedar mata pelajaran yang harus dikuasai, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal dan mencintai bahasa serta budaya bangsa sendiri.

Keberadaan buku ajar berperan penting dalam meningkatkan efisiensi waktu bagi guru. Dengan adanya buku ajar, guru tidak perlu lagi mengalokasikan banyak waktu untuk mencari dan menyusun materi dari berbagai sumber. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik (Djumingin dkk., 2022). Menurut Magdalena dkk (2020) pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh buku ajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan merancang buku ajar agar proses pembelajaran berjalan optimal serta mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif. Selain itu, buku ajar membantu menyusun informasi dan materi pembelajaran secara sistematis. Peran buku ajar juga sangat penting dalam mengenalkan berbagai jenis teks, baik sastra maupun non-sastra. Dengan struktur yang terencana, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Menurut Ariani, dkk (2022) buku ajar adalah suatu rancangan pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru dapat menyusun buku ajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selain itu, buku ajar memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyesuaikan materi serta metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan kelas dan peserta didik. Dengan demikian,

guru dapat merancang buku ajar yang mendukung pembelajaran berbasis peserta didik serta relevan dengan konteks pembelajaran yang dihadapi.

Pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pedagogi genre dianggap memiliki berbagai keunggulan, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Nuraeni (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa, seperti membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Pedagogi genre menitik beratkan pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis dalam genre tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami struktur serta organisasi teks dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mereka dalam menghasilkan teks yang koheren dan efektif sesuai dengan genre yang dipelajari (Arisandi dkk., 2022).

Menulis puisi merupakan aktivitas menuangkan gagasan, pemikiran, perasaan, serta imajinasi penulis melalui bahasa yang indah dengan memperhatikan struktur fisik dan batin puisi (Tasrifah dkk., 2022). Menurut Helaluddin & Awalludin (2020) menyatakan bahwa menulis adalah proses kompleks yang melibatkan penciptaan dan penyampaian ide. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan puisi, kreativitas dalam menulis perlu terus diasah dan dikembangkan. Kreativitas seseorang dalam menulis puisi tercermin dalam karya yang dihasilkannya, dan pendekatan pedagogi genre sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran puisi.

Penelitian ini akan berfokus membahas tentang pengembangan buku ajar puisi untuk peserta didik SMP. Penelitian ini akan menggunakan model pengembangan ADDIE. Peneliti memilih model pengembangan ADDIE ini karena sesuai untuk penelitian pengembangan buku ajar yang mana langkah pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan buku ajar, mengembangkan desain buku ajar, mengetahui kelayakan buku ajar, mengimplementasikan buku ajar, dan mengetahui efektivitas buku ajar. Diprediksi pengembangan buku ajar puisi berbasis pedagogi genre ini akan layak dan efektif digunakan oleh guru dan peserta didik SMP kelas VIII.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk, yang kemudian diuji untuk menilai tingkat keefektifannya (Rasyid, 2022). Menurut Rokhamah dkk (2024) penelitian pengembangan merupakan proses penelitian yang berfokus pada pengembangan suatu produk. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan buku ajar puisi berbasis proyek yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII SMP. Pengembangan buku ajar ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Desain penelitian yang digunakan mengadaptasi model penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implement* (penerapan), dan *evaluate* (evaluasi).

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Iqra Kota Bengkulu yang berlokasi di Jln. M.T. Haryono No. 290 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024-2025, mulai bulan Juli hingga selesai. Siswa yang dilibatkan dalam uji coba ini adalah siswa kelas VIII SMPIT Iqra Kota Bengkulu berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif

dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan teknik tes. Pada tahap teknik analisis data akan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari validator yaitu dosen ahli bahasa dan materi dalam menilai hasil produk. Kemudian guru dan peserta didik dalam menguji produk untuk diketahui kelayakan dan keefektifan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ialah analisis kebutuhan, wawancara, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, lembar observasi kegiatan pembelajaran dan tes unjuk kerja. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif didapatkan pada proses pengembangan produk yang sudah siap pakai dan memperoleh kesimpulan. Sedangkan kuantitatif ialah data dari hasil validasi materi dan bahasa serta implementasi hasil uji coba buku ajar.

1) Analisis kebutuhan buku ajar

Analisis terhadap kebutuhan buku ajar dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang diperlukan sebelum pengembangannya. Buku yang dikaji merupakan buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dan siswa, yaitu Marbi Mahir Berbahasa Indonesia, disusun oleh Tim Edukatif Penerbit Erlangga dan diterbitkan pada tahun 2022. Fokus analisis dalam buku ini terletak pada bab yang membahas pembelajaran teks puisi. Tujuan dari analisis kebutuhan ini adalah untuk mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan buku teks tersebut sebagai dasar dalam pengembangan buku ajar oleh peneliti. Selain melakukan analisis terhadap buku ajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari guru mencakup aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas serta pandangan mereka terhadap buku ajar yang digunakan. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi dan dipilih aspek-aspek penting yang relevan dengan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pengajaran puisi.

2) Penilaian kelayakan buku ajar oleh ahli

Pendekatan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa saran, kritik, dan komentar dari para validator. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan serta mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari lembar validasi ahli. Sementara itu, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari lembar validasi, yang kemudian dikonversi dalam bentuk persentase.

3) Analisis hasil implementasi

Tahapan berikutnya dalam penelitian ini adalah implementasi buku ajar setelah proses pengembangannya selesai. Implementasi dilakukan dalam bentuk uji coba penggunaan buku ajar dalam pembelajaran. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas buku ajar dalam mendukung pembelajaran puisi bagi siswa. Metode uji coba yang digunakan berbentuk unjuk kerja, di mana siswa akan melakukan analisis unsur-unsur puisi, mempresentasikan hasil analisis dalam kelompok, serta menulis puisi secara individu. Tes unjuk kerja ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara, mempresentasikan puisi, serta menulis puisi setelah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

4) Analisis hasil evaluasi buku ajar

Evaluasi terhadap buku ajar dilakukan setelah uji coba dilaksanakan. Data hasil tes siswa akan dianalisis menggunakan teknik analisis inferensial. Analisis inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah data dan menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi secara umum dalam bentuk persentase.

HASIL

Analisis dilakukan dalam rangka mengetahui dasar masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi untuk pengembangan buku ajar nantinya. Rincian dari hasil analisis buku ajar ditemukan beberapa masalah diantaranya:

- a) Buku ajar yang digunakan siswa terbatas pada buku pegangan siswa yang diperoleh dari sekolah yaitu buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk siswa SMP/MTs kelas VIII yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga tahun 2022.
- b) Cakupan materi puisi di buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih dirasa kurang lengkap karena pembahasan tentang puisi di dalam buku ajar tersebut cukup singkat, tidak memuat tahapan pembelajaran puisi secara rinci dan detail.
- c) Buku ajar yang digunakan guru sama dengan buku pegangan siswa dan ditambah dengan buku penunjang lainnya yang sejenis dari beberapa penerbit nasional yang diakses guru dari perpustakaan sekolah.
- d) Para guru sangat menyetujui adanya pengembangan buku ajar yang secara khusus membahas materi puisi dengan lebih mendalam dan lengkap mengingat materi puisi bagi sebagian besar siswa umumnya masih dirasa sulit. Jadi dibutuhkan buku ajar puisi yang lebih komprehensif sebagai buku panduan dalam pembelajaran puisi.

2) Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran puisi diperlukan buku ajar yang memiliki muatan yang lebih komprehensif yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru dan siswa untuk mengajarkan dan belajar puisi. Dengan adanya buku ajar yang lebih lengkap maka diharapkan proses pembelajaran puisi dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan hasil belajarnya pun lebih optimal.

b. Tahap Desain

Peneliti mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam penyusunan buku ajar, termasuk referensi sebagai rujukan desain dan kerangka buku ajar yang akan dikembangkan secara lengkap. Proses penyusunan dilakukan dengan menggunakan laptop Lenovo yang dilengkapi dengan sistem operasi Windows 10 Pro, serta beberapa aplikasi pendukung seperti Canva Premium untuk desain halaman judul. Dalam penyusunannya, peneliti mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase D yang tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/Kr/2022. Berdasarkan acuan tersebut, buku ajar puisi disusun dalam empat tahap pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak puisi, membaca dan memirsa puisi, berbicara dan mempresentasikan puisi, serta menulis puisi.

Struktur buku ajar terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pendahuluan mencakup halaman sampul, kata pengantar, prakata, daftar isi, serta petunjuk penggunaan buku. Bagian inti terdiri dari empat bab yang membahas tahapan pembelajaran puisi secara bertahap. Bagian penutup meliputi soal evaluasi formatif, glosarium, dan daftar pustaka. Setiap bab dalam buku ajar dilengkapi dengan capaian pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan berbahasa dan tujuan pembelajaran, serta mengintegrasikan muatan karakter dalam program penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam pengembangannya, buku ajar ini menggunakan pendekatan pedagogi genre, sehingga urutan kegiatan pembelajaran dalam setiap bab dirancang berdasarkan tahapan membangun

konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok, dan pembimbingan individu.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan desain buku ajar yang telah dirancang menjadi sebuah buku ajar lengkap yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran puisi di SMP. Dalam penyusunannya, penulis merangkum berbagai literatur yang berisi materi puisi sebagai referensi. Sumber-sumber tersebut mencakup berbagai buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah maupun penerbit nasional, seperti buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) untuk SMP/MTs kelas 8 yang diterbitkan oleh Erlangga berdasarkan Kurikulum 2013, baik edisi awal maupun edisi revisi. Selain itu, referensi lain yang digunakan adalah buku Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia yang juga diterbitkan oleh Erlangga berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016, serta buku Marbi untuk SMP/MTs kelas 8 yang diterbitkan oleh Erlangga berdasarkan Kurikulum Merdeka tahun 2022. Buku ajar hasil pengembangan memiliki susunan sebagai berikut: halaman judul, kata pengantar, prakata, daftar isi, bab 1 menyimak puisi, bab 2 berbicara dan mem

1) Validasi Buku Ajar oleh Ahli

Berdasarkan hasil penilaian dari validator, aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata sebesar 96% dengan kategori “sangat layak”. Sementara itu, aspek kelayakan struktur buku mendapatkan rata-rata skor 85,7%, aspek desain mencapai 87,5%, keduanya juga termasuk dalam kategori “sangat layak”. Pada aspek kelengkapan sintaks pembelajaran pedagogi genre, skor rata-rata yang diperoleh adalah 100%, sedangkan aspek bahasa mendapatkan skor rata-rata 98,88%, keduanya dikategorikan sebagai “sangat layak”. Secara keseluruhan, validasi produk oleh validator ahli menghasilkan rata-rata skor sebesar 93,62%, yang menunjukkan bahwa produk tersebut berada dalam kategori “sangat layak”.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi Buku Ajar Oleh Ahli

Nara sumber	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Tingkat kelayakan
Validator ahli	Kelayakan isi	96	Sangat layak
	Kelayakan struktur buku	85,71	Sangat layak
	Desain	87,5	Sangat layak
	Kelengkapan sintak pembelajaran pedagogi genre	100	Sangat layak
	Bahasa	98,88	Sangat layak
Persentase keseluruhan		93,62	Sangat layak

2) Respons Buku Ajar oleh Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian guru bahasa Indonesia terhadap buku ajar, aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 86% dengan kategori “sangat layak”. Sementara itu, aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor rata-rata 90,25%, aspek kelayakan penyajian mencapai 88,5%, dan aspek kelayakan kegrafikan memperoleh skor rata-rata 94%, semuanya termasuk dalam kategori “sangat layak”. Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata keempat aspek tersebut, penilaian terhadap respons produk oleh guru bahasa Indonesia menghasilkan skor rata-rata 89,68%, yang juga masuk dalam kategori “sangat layak”.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Respons Guru Bahasa Indonesia

Nara sumber	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Tingkat kelayakan
Respon s Siswa	Kelayakan isi	88%	Sangat layak
	Kelayakan bahasa	90,25%	Sangat layak
	Kelayakan penyajian	88,5%	Sangat layak
	Kelayakan kegrafikan	94%	Sangat layak
Persentase keseluruhan		89,68%	Sangat layak

3) Hasil Respons Siswa

Berdasarkan data respons siswa terhadap buku ajar, aspek kelayakan isi memperoleh skor sebesar 86,24% dengan kriteria “sangat layak”. Sementara itu, aspek kelayakan bahasa mendapat skor 84,25% dengan kriteria “layak”, dan aspek desain mencapai skor 89,8% dengan kriteria “sangat layak”. Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata dari ketiga aspek tersebut, respons siswa terhadap buku ajar menunjukkan skor rata-rata 86,76%, yang tergolong dalam kategori “sangat layak”.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Respons Siswa

Nara sumber	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Tingkat kelayakan
Respons Siswa	Kelayakan isi	86,24%	Sangat layak
	Kelayakan bahasa	84,25%	Sangat layak
	Kelayakan desain	89,8%	Sangat layak
Persentase keseluruhan		86,76%	Sangat layak

d. Tahap Implementasi

Setelah divalidasi dan direvisi, buku ajar siap diimplementasikan dan diuji coba pada siswa kelas VIII SMPIT Iqra Bengkulu dengan melibatkan 25 siswa. Uji coba ini bertujuan untuk menguji kelayakan, efektivitas, serta mengidentifikasi kekurangan guna perbaikan. Karena keterbatasan waktu, uji coba hanya mencakup dua aspek keterampilan berbahasa, yaitu berbicara dan mempresentasikan puisi (Bab 2) serta menulis puisi (Bab 4). Pertemuan pertama dimulai dengan pembukaan, doa, pengecekan kehadiran, diskusi awal, dan motivasi. Dalam kegiatan inti, siswa mengamati contoh analisis puisi, berdiskusi dalam kelompok, lalu mempresentasikan hasil analisisnya. Guru memantau, memberikan arahan, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap unsur puisi.

Pertemuan kedua berfokus pada keterampilan menulis puisi. Siswa secara individu menulis puisi berdasarkan tema yang dipilih secara acak, kemudian menyunting dan membacanya di depan kelas. Hasil karya mereka dikumpulkan untuk dijadikan antologi puisi. Dari uji coba ini, siswa mampu bekerja sama dalam analisis puisi dan menghubungkan isi puisi dengan kehidupan. Mereka juga dapat menulis puisi sesuai tema yang diberikan, menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

e. Tahap Evaluasi

Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8 di SMPIT Iqra adalah 76. Siswa yang mencapai nilai ini dinyatakan tuntas.

1) Hasil Penilaian Pembimbingan Kelompok

Penilaian dilakukan pada Bab 2 terkait berbicara dan mempresentasikan puisi. Siswa secara berkelompok menganalisis unsur fisik dan batin puisi Senandung Rohingya karya

H.M. Nasruddin Anshoriy Ch. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil

analisisnya. Rata-rata nilai kelompok adalah 89,8, sehingga semua kelompok dinyatakan tuntas.

2) Hasil Penilaian Pembimbingan Individu

Penilaian individu dilakukan pada Bab 4 dengan tugas menulis puisi bertema Pesona Bengkulu. Penilaian didasarkan pada aspek isi, bahasa, bunyi, kreativitas, dan ketepatan ejaan. Rata-rata nilai siswa adalah 78,92, dengan 72% siswa tuntas dan 23% belum tuntas. Meskipun belum maksimal, siswa menunjukkan kemampuan baik dalam menulis puisi.

PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah analisis terhadap buku teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dan siswa di kelas dengan VIII SMPIT Iqra'. Buku ajar teks yang dimaksud yaitu buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) yang ditulis oleh Tim Edukatif Penerbit Erangga dan diterbitkan pada tahun 2022. Selain melakukan analisis terhadap dokumen buku ajar tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMPIT Iqra'. Analisis buku ajar difokuskan pada bab yang memuat materi teks puisi di dalam buku tersebut yakni bab 5. Analisis kemudian difokuskan kembali pada beberapa aspek yaitu materi, teks, penilaian, bahasa, dan desain.

Berdasarkan hasil analisis dokumen buku ajar ditemukan beberapa data dan fakta bahwa buku ajar yang digunakan siswa terbatas pada buku pegangan siswa yang diperoleh dari sekolah yaitu buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk siswa SMP/MTs kelas VIII yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga tahun 2022. Dari aspek materi, konsep puisi yang terdapat dalam buku ajar tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Namun Cakupan materi puisi di buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih kurang lengkap karena pembahasan tentang puisi di dalam buku ajar tersebut cukup singkat, tidak memuat tahapan pembelajaran puisi secara rinci dan detail. Buku ajar yang digunakan guru sama dengan buku pegangan siswa dan ditambah dengan buku penunjang lainnya yang sejenis dari beberapa penerbit nasional yang diakses guru dari perpustakaan sekolah.

Pada aspek teks, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah teks puisi masih kurang memadai. Jumlah puisi yang disajikan sebagai contoh dan dijadikan sebagai sumber belajar dalam buku tersebut sangat sedikit yakni hanya 4-5 puisi dalam 1 bab tentang puisi. Sedangkan untuk menambah pemahaman siswa terhadap teks puisi dibutuhkan contoh- contoh puisi dengan jumlah yang memadai sebagai sumber belajar siswa. Perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014:95).

Pada aspek assesment atau penilaian, dalam buku ini terdapat assesmen pada setiap kegiatan. Pada bagian akhir bab juga terdapat soal latihan untuk mengukur pengetahuan siswa, serta terdapat model soal AKM (Assesment Ketuntasan Minimum). Namun demikian Jenis penilaian proses lebih didominasi oleh unjuk kerja secara kelompok. Selanjutnya dilihat dari aspek bahasa, bahasa yang digunakan dalam buku tersebut cukup sederhana dan mudah dipahami, namun bahasa yang digunakan dalam beberapa teks puisi yang dijadikan sebagai contoh cukup sulit dimengerti bagi siswa SMP. Salah satunya bahasa yang terdapat dalam teks puisi yang berjudul "Gumamku ya Allah" karya W.S. Rendra (halaman 140).

Sedangkan pada aspek desain buku, buku ajar tersebut menggunakan ukuran

huruf yang sesuai (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil), terdapat lintas media berupa tautan kode QR di beberapa kegiatan pembelajaran. Namun tata letak di beberapa bagian kurang simetris (halaman 143), warna kurang menarik, posisi bacaan terlalu dekat ke arah bagian tengah tapi menyisakan *space* kosong yang cukup lebar di bagian kanan-kiri bacaan (halaman 146-147).

Selanjutnya analisis hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia. Dari aspek ketersediaan buku ajar puisi, para guru berpendapat bahwa jumlah buku yang ada sudah cukup memadai, tetapi pembahasan materi puisi masih kurang lengkap pada buku-buku ajar yang ada. Guru juga mengemukakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi puisi. Bagi sebagian besar siswa puisi dirasa sulit siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks puisi, mulai dari memahami isi puisi sampai menulis puisi hanya sebagian siswa yang mampu mengikuti dengan baik. Hal itu juga ditunjukkan dengan minat siswa yang kurang terhadap aktivitas membaca atau menulis puisi. Jika ada kegiatan perlombaan membaca atau menulis puisi sangat sedikit sekali siswa yang bersedia untuk mengikuti. Dari satu kelas rata-rata hanya 2-3 orang saja siswa yang bersedia mengikuti lomba di bidang puisi.

Di samping itu, dari kegiatan wawancara guru juga diketahui bahwa buku ajar yang ada sudah cukup memadai tetapi belum sepenuhnya menunjang pembelajaran puisi, diperlukan buku yang lebih aplikatif dalam memandu guru dan siswa dalam mengajarkan dan belajar tentang teks puisi. Oleh karena itu, para guru sangat menyetujui adanya pengembangan buku ajar yang secara khusus membahas teks puisi dengan lebih mendalam dan lengkap mengingat teks puisi bagi sebagian besar siswa umumnya masih dirasa sulit. Jadi dibutuhkan buku ajar puisi yang lebih komprehensif sebagai buku panduan dalam pembelajaran puisi.

Tahap desain. Tahap kedua yang dilakukan peneliti setelah melakukan tahap analisis yaitu menyusun desain atau rancangan berupa kerangka buku ajar puisi. Desain buku ajar merujuk pada hasil analisis buku teks, dan hasil analisis kebutuhan guru. Di samping itu rujukan utama dalam penyusunan kerangka desain buku ajar ini adalah capaian pembelajaran (CP) bahasa Indonesia yang tercantum dalam Salinan Lampiran I Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/Kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

Tahap desain merupakan tahap perencanaan sistematis untuk mengembangkan buku ajar puisi berbasis pedagogi genre. Pada tahap ini, semua komponen buku ajar dirancang secara detail, mulai dari struktur, konten, hingga desain visual. Berikut adalah pembahasan komprehensif untuk setiap aspek dalam tahap desain. Pertama rancangan Struktur Buku Ajar. Struktur buku ajar dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa SMP dan aspek-aspek keterampilan berbahasa serta prinsip pedagogi genre. Aspek keterampilan berbahasa tersusun secara berurutan yaitu menyimak puisi, berbicara dan mempresentasikan puisi, membaca dan memirsa puisi, dan menulis puisi. Sedangkan pedagogi genre menekankan pada pendekatan bertahap dalam pembelajaran, yaitu membangun konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok, dan pemandirian (Kemendikbud, 2022).

Tahap membangun konteks bertujuan untuk membentuk landasan pengetahuan yang kuat untuk memahami genre teks puisi yang akan dipelajari, menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik terhadap topik puisi yang akan dibahas, serta mempersiapkan peserta didik secara mental dan kognitif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran puisi. Selanjutnya adalah tahap pemodelan (*modeling*). Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan contoh-contoh puisi dari berbagai genre, seperti puisi naratif, lirik, dan deskriptif. Setiap contoh puisi dilengkapi dengan analisis struktur, bahasa, dan makna untuk membantu siswa memahami karakteristik masing-masing genre. Puisi dianalisis untuk menunjukkan penggunaan diksi, rima, dan tema yang khas dalam puisi lirik.

Berikutnya adalah tahap pembimbingan kelompok (*join construction*). Pada tahap ini siswa diajak untuk melakukan berbagai aktivitas secara berkelompok mulai dari menelaah puisi yang disimak, menganalisis unsur-unsur puisi dan mempresentasikannya, membaca puisi, dan menulis puisi secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Tahap ini melibatkan diskusi kelas tentang berbagai hal dalam pembelajaran puisi seperti menentukan ide, pemilihan kata, dan penyusunan baris puisi. Aktivitas ini dirancang untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide mereka melalui aktivitas bersama. Tahap pedagogi genre yang terakhir adalah pemandirian (*Independent Construction*). Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan individu dalam memahami puisi yang disimak, menganalisis puisi, membaca dan memirsa puisi serta menulis puisi secara mandiri berdasarkan genre yang telah dipelajari. Buku ajar di desain menyediakan panduan langkah demi langkah untuk membantu siswa melakukan aktivitas mandiri, pada

bab. Desain struktur buku ajar juga dibagi menjadi beberapa bab, masing-masing fokus pada satu aspek keterampilan berbahasa yaitu bab 1 menyimak puisi, bab 2 berbicara dan mempresentasikan puisi, bab 3 membaca dan memirsa puisi, dan bab 5 menulis puisi.

Langkah lain yang dilakukan peneliti pada tahap desain adalah memilih konten dan materi. Pemilihan konten dan materi dalam buku ajar dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kesesuaian dengan kurikulum, dan minat siswa SMP. Berikut adalah langkah- langkah yang dilakukan. Pertama pemilihan puisi, puisi yang dipilih mencakup karya sastra klasik dan kontemporer, seperti puisi karya Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, dan Taufiq Ismail. Puisi-puisi tersebut dipilih berdasarkan tema yang relevan dengan kehidupan siswa SMP, seperti persahabatan, ketuhanan, keluarga, dan alam. Contoh puisi "Doa" karya Chairil Anwar dipilih karena bahasanya yang relatif mudah dipahami namun penuh makna, cocok untuk siswa SMP. Kedua adalah desain aktivitas pembelajaran. setiap bab dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok untuk menganalisis puisi, latihan membaca dan menulis puisi dengan tema tertentu, dan presentasi puisi di depan kelas. Aktivitas ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi dan kreativitas siswa. Ketiga adalah integrasi teori dan praktik. Teori tentang puisi, seperti unsur- unsur puisi (diksi, rima, majas) dan jenis-jenis genre puisi, diintegrasikan dengan contoh dan latihan praktis. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam menyimak puisi, berbicara dan mempresentasikan puisi, membaca dan memirsa puisi, serta menulis puisi.

Langkah selanjutnya dalam tahap desain ini adalah merancang desain visual dan tata letak atau *layout*. Desain visual dan *layout* buku ajar dirancang untuk menarik minat siswa SMP dan memudahkan pemahaman materi. Berikut adalah aspek-aspek yang dipertimbangkan diantaranya ilustrasi dan gambar, tipografi dan tata letak, warna dan desain. Ilustrasi dan gambar digunakan untuk memperjelas konsep dan membuat buku ajar lebih menarik. Contoh pemilihan gambar alam digunakan untuk mendukung puisi bertema alam, ilustrasi lingkungan digunakan untuk puisi dengan tema lingkungan. Selanjutnya, tipografi dan tata letak. Tipografi yang digunakan mudah dibaca, dengan ukuran font yang sesuai untuk siswa SMP. Pada buku ajar ini jenis huruf atau *font* yang digunakan adalah arial narrow dengan ukuran huruf 11. Pemilihan jenis dan ukuran huruf ini dikarenakan jenis huruf ini jelas dibaca dan ukuran 11 cukup standar untuk siswa SMP. Adapun ukuran buku ajar adalah ukuran a4 yakni lebar 21 cm dan panjang 29,7 cm. Tata letak dirancang secara sistematis, dengan pembagian yang jelas antara teks, gambar, dan aktivitas pembelajaran.

Setiap bab dimulai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan muatan karakter penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang menjadi target capaian pada bab tersebut. Selanjutnya adalah pemilihan warna dan desain. Warna-warna cerah dan lembut serta menarik digunakan untuk meningkatkan minat siswa, tetapi tidak mengganggu konsentrasi. Desain cover buku ajar dirancang untuk mencerminkan tema puisi, dengan kombinasi gambar tumpukan buku dan tinta celup lengkap dengan pena bulu ayam dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa puisi merupakan warisan budaya sejak lama yang harus dilestarikan. Secara keseluruhan desain buku ajar memuat tiga bagian, yaitu pertama pendahuluan yang terdiri dari Halaman sampul/cover, kata pengantar, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku/tentang buku. Kedua bagian inti yang memuat bab 1: Menyimak Puisi, bab 2: Berbicara dan mempresentasikan Puisi, bab 3: Membaca dan meirsa puisi, bab 4: Menulis puisi. Ketiga adalah bagian penutup yang terdiri dari evaluasi formatif, glosarium, dan daftar pustaka, serta tentang penulis.

Tahap desain dalam pengembangan buku ajar puisi yang berbasis pedagogi genre ini melibatkan perencanaan yang matang, mulai dari struktur buku, pemilihan konten, hingga desain visual. Pendekatan pedagogi genre diintegrasikan ke dalam setiap aspek buku ajar untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori

puisi tetapi juga mampu menyimak puisi, berbicara dan mempresentasikan puisi, membaca dan memirsa puisi, serta menulis puisi secara kelompok dan secara mandiri. Desain visual yang menarik dan layout yang sistematis dirancang untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Tahap ini menjadi fondasi penting untuk tahap pengembangan selanjutnya.

Tahap pengembangan. Tahap pengembangan adalah tahap ketiga dalam proses pengembangan buku ajar ini. Pengembangan buku ajar dilakukan dengan mengacu kepada

rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Di samping aspek keterampilan berbahasa, langkah-langkah pembelajaran pedagogi genre juga menjadi acuan utama dalam proses pengembangan buku ajar ini. Dengan demikian buku ajar ditulis dengan mengacu pada pendekatan pedagogi genre, yang meliputi tahapan membangun konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok atau *joint construction*, dan pemandirian atau *independent construction* (Feez, 1998). Dalam pengembangan buku ajar ini peneliti juga berupaya untuk memperhatikan konteks budaya dan kebutuhan siswa karena hal itu merupakan langkah yang penting seperti dikemukakan oleh Suyatno (2009) dalam bukunya "Menjelajah Pembelajaran Inovatif" menekankan pentingnya pengembangan materi yang sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa Indonesia.

Setiap bab dikembangkan untuk fokus pada satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Menurut Subhayni keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (2017:2). Sedangkan menurut Tarigan (2021:2) keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) pada kurikulum merdeka kemampuan atau keterampilan berbahasa mengalami sedikit perubahan yakni dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan reseptif dan kemampuan produktif. Yang termasuk kemampuan reseptif adalah kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, sedangkan kemampuan produktif adalah berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan, dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 2021:28). Sedangkan menurut Putri dan Widoyoko (2021:4) keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang memahami isi simakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Menyimak menjadi kegiatan pertama yang dilatih pada buku ajar ini. Berbicara dan mempresentasikan merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, kata-kata, kalimat. Tujuannya yaitu untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain (Tarigan, 2021:22). Sedangkan menurut Taufina (2019:92) keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Membaca dan memirsa merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis atau tayangan visual. Membaca dibagi menjadi tiga, yaitu membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca dalam hati (Tarigan, 2021:23). Sedangkan menurut Irma (2021:4) 8 keterampilan membaca merupakan kemampuan individu dalam proses pengucapan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Keterampilan membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sehingga dalam hal ini pembaca dapat memahami isi bacaan dan isi tayangan untuk mendapatkan informasi dari hasil bacaan atau tayangan visual tersebut. Sedangkan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang banyak dan praktik yang

teratur (Tarigan, 2021:3). Sedangkan menurut Munirah (2019:2) keterampilan menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih sejak dini.

Merujuk pada Permendikbud nomor 8 tahun 2016 bahwa buku teks yang layak digunakan oleh satuan pendidikan harus memenuhi beberapa unsur yakni kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Oleh karena itu pengembangan buku ajar ini juga terdiri dari halaman sampul, pendahuluan, inti, dan penutup. Halaman sampul mencantumkan identitas

buku sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP, ilustrasi gambar yang menggambarkan isi buku, dan nama penulis. Untuk bagian pendahuluan dan inti serta penutup peneliti juga merujuk pada pasal 3 Permendikbud nomor 8 tahun 2016 bahwa bagian awal sebuah buku teks wajib memenuhi beberapa komponen diantaranya kata pengantar, prakata, daftar isi, dan bisa menambahkan petunjuk penggunaan buku. Pada bagian inti, buku teks harus memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan. Dengan demikian, bagian inti buku ajar dikembangkan menjadi empat bab, bab 1 menyimak puisi, bab 2 berbicara dan mempresentasikan puisi, bab 3 membaca dan memirsa puisi, bab 4 menulis puisi. Sedangkan bagian akhir atau penutup terdiri dari soal evaluasi formatif, glosarium, dan daftar pustaka.

Dalam buku ajar ini juga berusaha untuk mengintegrasikan teori dan praktik. Teori tentang puisi, seperti unsur-unsur puisi (diksi, rima, majas) dan jenis-jenis genre puisi, diintegrasikan dengan contoh dan latihan praktis. Bruner (1966) dalam teorinya tentang pembelajaran penemuan (*discovery learning*) menekankan pentingnya menggabungkan teori dengan praktik untuk memfasilitasi pemahaman mendalam. Depdiknas (2008) dalam panduan pengembangan bahan ajar juga menekankan pentingnya menyajikan materi yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif. Oleh karena itu setiap bab pada buku ajar ini dikembangkan dengan muatan teori dan praktik yang aplikatif.

Sesuai dengan sintak pembelajaran pedagogi genre pengembangan buku ajar ini juga mempertimbangkan pengembangan aktivitas pembelajaran. Dalam setiap bab aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang *scaffolding* menekankan pentingnya aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran. Sardiman (2011) dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu aktivitas pembimbingan kelompok yang memberikan ruang bagi siswa untuk diskusi kelompok, membaca puisi, menganalisis puisi, dan latihan menulis puisi secara berpasangan atau berkelompok selalu ada pada setiap bab dalam buku ini.

Setelah buku ajar selesai dikembangkan menjadi sebuah buku yang lengkap dengan semua komponennya, langkah berikutnya yang dilakukan adalah validasi ahli. Validasi produk buku ajar oleh ahli merupakan langkah kritis dalam pengembangan bahan ajar. Tahap ini memastikan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi standar kualitas, relevansi, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006), validasi buku ajar oleh ahli bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kebenaran konsep, dan kemudahan penggunaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa buku ajar dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut Sukmadinata (2005), validasi produk pengembangan seperti buku ajar merupakan bagian dari evaluasi formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk sebelum diimplementasikan. Validasi oleh ahli (*expert judgment*) adalah langkah penting untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi kriteria kelayakan.

Pada proses validasi buku ajar ini peneliti melibatkan dua orang ahli yakni Dr. Catur Wulandari, M. Pd., dan Dr. Nafri Yanti, M.Pd. keduanya adalah dosen aktif pada program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu. Para validator memberikan penilaian terkait dengan aspek kelayakan isi, kelayakan struktur buku, kelayakan desain, kelengkapan sintak pembelajaran pedagogi genre, dan kelayakan bahasa. Pada aspek kelayakan isi unsur-unsur yang dinilai oleh validator adalah terkait dengan kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (CP), keakuratan materi, kemutakhiran materi,

dan mendorong keingintahuan. Pada aspek kelayakan struktur buku unsur yang dinilai validator adalah terkait dengan bagian pendahuluan yang mencakup kata pengantar dan daftar isi, bagian inti yang mencakup kelogisan, koherensi antar bab, sistematika penyajian materi, serta bagian penutup yang mencakup daftar pustaka dan lampiran.

Selanjutnya pada aspek desain buku, unsur yang dinilai oleh validator ahli adalah terkait dengan kesesuaian halaman sampul, dan tata letak/*layout* semua elemen yang ada pada buku ajar termasuk di dalamnya susunan bab dan sub bab, ilustrasi gambar, ukuran huruf, jenis huruf, serta jarak antar baris. Pada aspek kelengkapan sintak pembelajaran pedagogi genre, unsur yang dinilai oleh validator ahli adalah apakah penyajian kegiatan pembelajaran pada setiap bab yang ada di dalam buku ajar telah memuat tahapan membangun konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok, dan pembimbingan individu. Sedangkan pada aspek bahasa, unsur yang dinilai oleh validator terkait dengan ketepatan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD), penulisan kalimat, dan penulisan paragraf.

Berdasarkan penilaian yang diberikan validator dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata 96% dengan katagori “sangat layak”, aspek kelayakan stuktur buku mendapatkan skor rata-rata 85,7% dengan katagori “sangat layak”, aspek desain mendapatkan skor rata-rata 87,5% dengan katagori “sangat layak”. Adapun pada aspek kelengkapan sintak pembelajaran pedagogi genre mendapatkan skor rata-rata 100% dengan katagori “sangat layak”, dan aspek bahasa mendapatkan skor rata-rata 98,88% dengan kriteria “sangat layak”. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata dari kelima aspek tersebut, keseluruhan validasi produk yang dilakukan oleh validator ahli didapatkan skor rata-rata 93,62% (sangat layak).

Berdasarkan hasil validasi selanjutnya buku ajar direvisi dan difinalisasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan. Pertama adalah revisi materi buku ajar. Materi direvisi berdasarkan saran dan catatan validator. Plomp (2013) menekankan bahwa revisi adalah bagian penting dari proses pengembangan untuk memastikan kualitas produk akhir. Sementara Prastowo (2011) mengemukakan pentingnya revisi berdasarkan umpan balik atau respons untuk meningkatkan kualitas bahan ajar. Beberapa proses revisi terkait dengan penyempurnaan desain visual seperti halaman sampul, ukuran huruf, dan tata letak. Desain visual diperbaiki untuk meningkatkan daya tarik dan kemudahan penggunaan. Mayer (2005) dalam teori multimedia *learning* menyatakan bahwa desain visual yang baik meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Sementara Sutopo (2012) dalam bukunya "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan" menekankan pentingnya desain visual yang menarik dan fungsional dalam bahan ajar. Revisi lainnya adalah berupa penambahan muatan capaian pembelajaran, serta penambahan dan penggantian contoh puisi dan penjelasan yang lebih detail tentang struktur puisi. Selain itu juga melakukan penambahan soal evaluasi dan lembar kerja siswa.

Secara keseluruhan proses tahap pengembangan dalam pengembangan buku ajar puisi berbasis pedagogi genre ini melibatkan penulisan materi, validasi ahli, revisi dan finalisasi dan finalisasi buku ajar. Dari hasil pengembangan, buku ajar ini kemudian diberi judul “Mari Belajar Puisi Berbasis Pedagogi Genre, Buku Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP”.

Tahap Implementasi. Tahap implementasi merupakan tahap di mana buku ajar puisi berbasis pedagogi genre digunakan dalam pembelajaran nyata di kelas. Tahap ini melibatkan pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, dan analisis respons dari siswa dan guru. Berikut adalah pembahasan komprehensif untuk setiap aspek dalam tahap implementasi. Penerapan buku ajar dalam pembelajaran puisi dilakukan dengan mengikuti pendekatan pedagogi genre.

Meskipun peneliti mengembangkan buku ajar puisi yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat bab, mulai dari menyimak puisi, berbicara dan mempresentasikan puisi, membaca dan memirsa puisi, serta menulis puisi, namun dikarenakan keterbatasan waktu maka pada kegiatan implementasi ini uji coba hanya dilakukan pada 2 aspek keterampilan berbahasa yakni bab 2 yaitu kegiatan

berbicara dan mempresentasikan puisi untuk penilaian kelompok dan bab 4 yaitu kegiatan menulis puisi untuk penilaian individu. Implementasi pada bab 2 yaitu menerapkan kegiatan yang sesuai dengan sintak pembelajaran pedagogi genre meliputi tiga langkah pembelajaran yaitu membangun konteks, pemodelan, dan pembimbingan kelompok. Sedangkan implementasi pada bab 4 lebih menekankan pada langkah kegiatan pemandirian atau pembimbingan individu. Implementasi dan ujicoba buku ajar ini dilaksanakan di SMPIT Iqra Kota Bengkulu yakni pada siswa kelas VIII dengan melibatkan 25 siswa. Tahap implementasi dan ujicoba ini bertujuan untuk menguji kelayakan, mengidentifikasi kekurangan, dan mendapatkan umpan balik atau respons dari siswa dan juga guru, serta untuk melakukan perbaikan terhadap buku ajar yang telah dikembangkan dan divalidasi.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan. Pertama adalah persiapan pembelajaran. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa dan aktivitas pembelajaran berdasarkan buku ajar. Majid (2013) dalam bukunya "Perencanaan Pembelajaran" menekankan pentingnya persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Pada kegiatan persiapan ini Guru menyusun modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan buku ajar puisi berbasis pedagogi genre. Modul ajar disusun sesuai format standar dalam kurikulum merdeka yang memuat identitas modul, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Format modul secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Kedua adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan, satu pertemuan berdurasi 3x40 menit atau 120 menit. Proses pembelajaran disesuaikan dengan buku ajar yakni mengikuti tahap pedagogi genre, yaitu membangun konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok atau *joint construction*, dan pemandirian atau *independent construction*. Pembelajaran pada pertemuan pertama adalah bab dua yaitu berbicara dan mempresentasikan puisi dan lebih menekankan pada aktivitas pembimbingan kelompok sebagai fokus penilaian. Sedangkan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah bab 4 yaitu menulis puisi yang lebih menekankan pada aktivitas pembimbingan individu sebagai fokus penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama kegiatan yang lebih dominan adalah pembimbingan kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok. Suyatno (2009) dalam bukunya "Menjelajah Pembelajaran Inovatif" menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Pada tahap pemodelan guru memperkenalkan contoh puisi dan menganalisis struktur serta bahasanya. lalu siswa berkolaborasi untuk menganalisis bersama sebuah puisi yang berbeda, dengan bimbingan guru. Setelah melakukan proses diskusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, titik tekan kegiatan siswa adalah pemandirian atau *independent construction*. Pada tahap ini, setelah siswa melihat pemodelan yang terdapat di dalam buku ajar siswa berlatih menulis puisi secara mandiri dengan tema "Pesona Bengkulu" dengan bimbingan dari guru. Pada tahap implementasi ini Buku ajar digunakan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Prastowo (2011) dalam bukunya "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif" menekankan pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Siswa menggunakan buku ajar untuk membaca contoh puisi, menganalisis unsur-unsur puisi, dan mengerjakan latihan menulis puisi.

Demikian pula dari aktivitas pemandirian dalam kegiatan menulis puisi, siswa telah dapat menghasilkan sebuah karya puisi yang sederhana sesuai tema yang dipilih. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa dapat menulis puisi dengan tema "Pesona Bengkulu"

Setelah kegiatan implementasi dilakukan di dalam kelas, peneliti meminta respons siswa dan guru. Respons siswa dan guru dikumpulkan untuk mengevaluasi kelayakan

buku ajar. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan. Pertama, Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Arikunto (2010) dalam bukunya "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" menekankan pentingnya menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Dalam kegiatan Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang penggunaan buku ajar, dan kuesioner diberikan kepada siswa untuk menilai kepuasan mereka terhadap buku ajar.

Data hasil respons siswa selanjutnya dianalisis untuk menilai minat, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap puisi. Sardiman (2011) dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" menekankan pentingnya memahami motivasi belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya adalah analisis respons guru. Respons guru dianalisis untuk menilai kemudahan penggunaan dan kelayakan buku ajar. Depdiknas (2008) dalam panduan pengembangan bahan ajar menekankan pentingnya umpan balik dari guru untuk meningkatkan kualitas bahan ajar. Guru yang memberikan respons terhadap buku ajar ini adalah dua orang guru yaitu Hijriatul Wahidah, S.Pd., yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMPIT Iqra dan Erna Sari, S.Pd., yang mengajar Bahasa Indonesia di SMPIT Generasi Rabbani. Dick & Carey (1996) menekankan pentingnya uji coba untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan materi sebelum implementasi skala penuh. Prastowo (2011) dalam bukunya "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif" menekankan pentingnya melibatkan calon pengguna (siswa dan guru) dalam uji coba untuk mendapatkan umpan balik atau respons yang relevan.

Buku ajar diujicobakan dalam beberapa sesi pembelajaran. Nieveen (1999) menyatakan bahwa uji coba membantu mengumpulkan umpan balik atau respons yang berharga untuk perbaikan materi. Majid (2013) dalam bukunya "Perencanaan Pembelajaran" menekankan pentingnya uji coba dalam konteks nyata untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Pada uji coba ini siswa diajak untuk menggunakan buku ajar dalam pembelajaran puisi selama satu kali pertemuan. Selanjutnya siswa diminta untuk memberikan umpan balik terhadap buku ajar. Umpan balik dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket. Gall, Gall, & Borg (2007) menekankan pentingnya menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Arikunto (2010) dalam bukunya "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" menekankan pentingnya analisis data yang sistematis untuk mengambil keputusan berdasarkan umpan balik.

Respons dari guru menunjukkan bahwa buku ajar sangat menarik, memiliki kesesuaian dengan capaian pembelajaran, dan guru merekomendasikan buku ajar ini layak digunakan tanpa revisi. Berdasarkan penilaian yang diberikan guru bahasa Indonesia terhadap buku ajar dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata 86% dengan kategori "sangat layak", aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor rata-rata 90,25% dengan kategori "sangat layak", aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor rata-rata 88,5% dengan kategori "sangat layak". Adapun pada aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan skor rata-rata 94% dengan kategori "sangat layak. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata dari keempat aspek tersebut, keseluruhan penilaian respons produk yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia mendapatkan skor rata-rata 89,68% (sangat layak). Guru menyatakan bahwa buku ajar ini akan memudahkan mereka dalam mengajar puisi karena materi yang terstruktur dan aktivitas pembelajaran yang sistematis.

Umpan balik atau respons dari siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai ilustrasi dan aktivitas interaktif dalam buku ajar, tetapi membutuhkan lebih banyak contoh puisi. Berdasarkan data respons siswa terhadap buku ajar dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 86,24% dengan kriteria "sangat layak",

aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 84,25% dengan kriteria “layak”, aspek desain mendapatkan skor 89,8% dengan kriteria “sangat layak.” Dengan demikian, berdasarkan skor nilai dari ketiga aspek tersebut, keseluruhan respons terhadap produk buku ajar yang dilakukan oleh siswa didapatkan skor rata-rata 86,76% (sangat layak).

Dalam proses implementasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi selama implementasi diidentifikasi melalui observasi dan wawancara. Majid (2013) menekankan pentingnya mengidentifikasi kendala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk menyelesaikan semua aktivitas pembelajaran dan kesulitan siswa dalam memahami beberapa konsep puisi. Dari kendala tersebut kemudian diusulkan untuk adanya penyesuaian jadwal pembelajaran untuk memberikan lebih banyak waktu untuk mempresentasikan puisi dan menulis puisi. Solusi diusulkan berdasarkan analisis kendala. Menurut Prastowo (2011) pentingnya solusi yang praktis dan dapat diterapkan dalam konteks nyata.

Dari tahap implementasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai tahapan kegiatan yang terdapat di buku ajar. Dalam aktivitas kelompok diketahui bahwa siswa dapat bergotong royong dalam menganalisis unsur-unsur fisik dan unsur-unsur batin puisi, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa juga dapat menghubungkan isi puisi dengan kehidupan, terutama yang terkait dengan tema puisi. Tahap implementasi dalam pengembangan buku ajar puisi berbasis pedagogi genre ini telah melibatkan pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, dan analisis respons dari siswa dan guru. Respons positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa buku ajar ini layak digunakan untuk menjadi buku penunjang dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan siswa terhadap puisi. Kendala yang dihadapi selama implementasi diidentifikasi dan solusi diusulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi yang lebih luas.

Tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap kelima sekaligus tahap terakhir dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini buku ajar yang telah dikembangkan dan diimplementasikan akan dinilai relevansi dan kualitasnya. Hasil validasi ahli, hasil respons guru dan siswa, serta hasil penilaian siswa yang diperoleh pada kegiatan implementasi buku ajar puisi berbasis pedagogi genre menjadi sumber data yang akan menggambarkan hasil evaluasi. Tahap ini melibatkan evaluasi hasil pembelajaran yang mengukur keberhasilan buku ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti penjabaran yang disampaikan pada tahap pengembangan, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki kelayakan untuk digunakan karena memenuhi lima standar kelayakan baik dari aspek kelayakan isi, struktur buku, desain, kelengkapan struktur pedagogi genre, dan kelayakan bahasa. Data hasil penilaian dan validasi dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan dengan menggunakan Skala Linkert dengan rentang skor 1-5 dari kategori “Tidak Layak” sampai pada kategori “Sangat Layak”.

Dari hasil validasi ahli diketahui bahwa pada aspek kelayakan isi skor rata-rata yang diberikan kedua validator mencapai skor 96%. Hal itu menunjukkan bahwa buku ajar yang telah dikembangkan peneliti memiliki kelayakan isi dengan kategori sangat layak karena memiliki kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (CP), memiliki keakuratan dan kemutakhiran materi/konsep, dan mendorong keingintahuan siswa. Pada aspek kelayakan struktur buku skor rata-rata yang diberikan oleh validator ahli adalah 87,5%. Hal ini juga menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kelayakan dengan kategori sangat layak karena memiliki struktur buku

yang sangat baik mulai dari bagian pendahuluan, inti, dan bagian penutup. Demikian pula pada aspek desain, skor rata-rata yang diberikan ahli adalah 87% atau sangat layak. Hal itu menunjukkan bahwa rancangan buku ajar mulai dari halaman sampul, tata letak, ukuran dan jenis huruf, serta penggunaan ilustrasi gambar sudah proporsional dan menarik. Pada aspek kelengkapan sintak pembelajaran pedagogi genre, skor yang diberikan oleh ahli adalah skor maksimal yaitu 100%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh sintak pembelajaran pedagogi genre yaitu membangun konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok, dan pemandirian atau pembimbingan individu dapat ditemukan pada buku ajar ini. Begitu pula pada aspek kebahasaan yang dinilai oleh ahli dengan skor rata-rata 98,88% menunjukkan bahwa aspek bahasa yang meliputi penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD), penggunaan kosakata, tata kalimat dan paragraf telah memiliki ketepatan serta kohesi dan koherensi sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

Adapun penilaian dan respons yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata 86% dengan kategori "sangat layak", aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor rata-rata 90,25% dengan kategori "sangat layak", aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor rata-rata 88,5% dengan kategori "sangat layak". Adapun pada aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan skor rata-rata 94% dengan kategori "sangat layak. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata dari keempat aspek tersebut, keseluruhan penilaian respons produk yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia mendapatkan skor rata-rata 89,68% (sangat layak).

Demikian pula dengan penilaian dan respons yang diberikan siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan peneliti. Pada aspek kelayakan isi skor rata-rata yang diperoleh adalah 86,24%. Pada aspek kelayakan bahasa skor rata-rata yang diberikan siswa adalah 84,25%. Sedangkan pada aspek kelayakan desain skor rata-rata yang diberikan siswa adalah 89,8. Perolehan skor tersebut memenuhi kategori atau kriteria penilaian "sangat layak".

Dari hasil evaluasi terhadap penggunaan buku ajar diketahui bahwa buku ajar "Mari Belajar Puisi Berbasis Pedagogi Genre untuk Siswa SMP" layak digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran puisi. Seperti halnya penelitian terdahulu yang berjudul Penerapan Pedagogi Genre Dalam Buku ajar Bahasa Indonesia Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge oleh Rina Rosdiana (2021). Penelitian tersebut mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis TPACK yang menerapkan pendekatan pedagogi genre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan dan kognitif siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Pendekatan Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Tim BDK Padang (2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan gabungan pendekatan pedagogi genre, saintifik, dan CLIL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Buku ajar puisi berbasis pedagogi genre untuk siswa SMP ini tidak hanya membantu siswa memahami materi puisi secara teori tetapi juga memandu siswa dalam menguasai berbagai keterampilan di bidang puisi seperti menyimak puisi, berbicara dan mempresentasikan puisi, membaca dan memirsa puisi, serta menulis puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Hasil analisis buku ajar yang meliputi aspek materi, teks, penilaian, bahasa, dan desain menunjukkan bahwa buku ajar yang tersedia masih belum memiliki cakupan materi yang luas dan mendalam dalam memberikan penjelasan tentang teks puisi, jenis dan contoh teks puisi yang disajikan juga sangat terbatas. Oleh karena itu

- diperlukan adanya pengembangan buku ajar puisi yang lebih komprehensif yang dapat menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam mengajarkan dan belajar puisi.
2. Desain buku ajar telah dirancang oleh peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbahasa dan menggunakan pendekatan pedagogi genre yang memiliki sintak pembelajaran membangun konteks, pemodelan, pembimbingan kelompok, dan pembimbingan individu pada setiap babnya.
 3. Hasil Pengembangan buku ajar telah selesai disusun oleh peneliti dengan menghasilkan buku ajar berjudul “Mari Belajar Puisi Berbasis Pedagogi Genre untuk Siswa SMP”, berukuran A4 yang terdiri dari 81 halaman. Komponen isi buku ajar ini terdiri dari halaman judul, kata pengantar, prakata, daftar isi, bab 1 mengenal puisi, bab 2 menyimak puisi, bab 3 membaca dan memirsa puisi, bab 4 berbicara dan mempresentasikan puisi, bab 5 menulis puisi, uji pengetahuan dalam bentuk penilaian akhir pembelajaran, glosarium, dan daftar pustaka. Hasil pengembangan ini telah divalidasi oleh ahli dan telah dilakukan proses revisi berdasarkan catatan saran dan komentar para ahli dan memperoleh katagori sangat layak dengan skor rata-rata 93,62%. Hasil pengembangan buku ajar ini juga mendapat respons positif dari guru bahasa Indonesia yang meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan dengan skor rata-rata 89,68% (sangat layak). Respons positif juga diperoleh dari siswa dengan skor tingkat kelayakan rata-rata 86,76% yang meliputi aspek kelayakan isi, bahasa, dan desain.
 4. Tahap implementasi terhadap buku ajar ini telah dilakukan di kelas 8 SMPIT Iqra' Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 25 orang. Implementasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran pembimbingan kelompok dengan kegiatan berbicara dan mempresentasikan puisi dan pembimbingan individu dengan kegiatan menulis puisi sesuai sintak pembelajaran yang terdapat pada buku ajar.
 5. Tahap evaluasi terhadap ujicoba penggunaan buku ajar “Mari Belajar Puisi Berbasis Pedagogi Genre untuk Siswa SMP” pada siswa SMP kelas 8 SMPIT Iqra menunjukkan adanya hasil capaian belajar di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) baik pada penilaian aktivitas kelompok maupun penilaian individu. Hal itu dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil penilaian kelompok yang berhasil melampaui KKTP yang ditetapkan yaitu 76, dengan perolehan nilai rata-rata kelompok pada kegiatan bab 2 yaitu 89,8. Demikian pula dengan capaian hasil belajar pada aktivitas pembimbingan individu yang tergambar dari hasil unjuk kerja yang dilakukan pada 25 orang siswa kelas VIII. Hasil unjuk kerja menunjukkan tingkat ketuntasan siswa mencapai 72% yakni 18 dari 25 mencapai nilai KKTP dan hanya 7 orang atau 28% siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP. Buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang puisi tetapi dapat menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam mengajarkan dan belajar puisi.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah disarankan agar mempertimbangkan untuk memfasilitasi guru dengan buku ajar penunjang selain buku pegangan guru dan siswa untuk dapat menambah referensi dalam pembelajaran guna meningkatkan pengalaman belajar dan capaian belajar siswa.
2. Untuk guru disarankan agar lebih banyak mengakses buku ajar selain yang disediakan oleh pihak sekolah agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar yang lebih variatif.
3. Untuk peneliti lanjut, dapat terus mengembangkan buku ajar dengan berbagai pendekatan baru yang dapat membantu siswa mempelajari teks sastra seperti puisi dengan lebih mudah dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, Z. S., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Widina Bahkti Persada. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Arisandi, B., Irawan, B., Ginting, M. F. M., & Aziz, A. (2022). Pelatihan Pengajaran dengan Pendekatan Genre bagi Guru-guru di Jampang English Village. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1354>
- Arsyad, & Safitriani. (2023). Educational Curriculum Concept; Interpretation for Teachers in Designing Learning and Achieving Goals. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(2), 21–29. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.141>
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning Di Era Digital. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 56–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/index>
- Budiyanto. (2020). Curriculum As A Dynamic System. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(8), 10–18.
- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten : Media Madani. https://www.researchgate.net/profile/Helaluddin-Helaluddin/publication/344235495_BOOK-KETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.Pdf
- Hoerudin, W. C. (2023). The importance of Indonesian language education for a leader: improving effective communication and promoting national identity. *Remittances Review*, 8(2), 1–19. <https://digilib.uinsgd.ac.id/68823/>
- Karima, T., & Hellalet, S. (2022). *The Use Of Language Learning Strategies To Develop Learners' Vocabulary Knowledge And Writing Proficiency The Case Of Third Year Students Of English In Written Expression*. New Zealand : University Of Batna2.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, A. D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nuraeni, A. (2023). Pendekatan Pedagogi Genre Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(3), 105–111. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2402>
- Ramadhanti, A. (2024). Problems Of The Independent Learning Curriculum In Primary Schools. *Proceeding International Conference On Learning Community*, 1(1), 1412– 1421.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Rokhamah, Yana, R. P., Hernadi, A. N., Rachmawati, F., Irwanto, & Dey, H. P. N. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasrifah, T., Subyantoro, S., & Haryadi, H. (2022). Development of Enrichment Book on Poetry Text Writing Oriented to Creative Thinking Skill with Divine Values. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 314–322. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>